

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang dilakukan terhadap proses pembuatan sulaman pita pada hiasan dinding oleh siswa kelas XI Tata Busana A di SMK Negeri 1 Beringin, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa menunjukkan hasil kerja yang cukup memuaskan. Dari 24 siswa yang dinilai menggunakan 16 indikator penilaian, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 23,67 dengan kategori sangat baik, sedangkan nilai terendah adalah 19,33 yang masuk dalam kategori kurang baik. Rata-rata nilai (mean) hasil penilaian oleh tiga pengamat adalah 22,02 dengan standar deviasi sebesar 4,49

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 24 siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin, diperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam membuat sulaman pita yang dinilai berdasarkan tujuh aspek penelitian. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori baik dan sangat baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Pada aspek teknik sulaman, seluruh siswa (100%) atau sebanyak 24 orang memperoleh skor dalam kategori baik. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat baik maupun kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah menguasai teknik dasar sulaman pita dengan cukup baik dan merata, meskipun belum ada yang mencapai kategori sangat baik.

Untuk aspek peletakan motif sulaman, terdapat 12 siswa (50%) yang masuk dalam kategori sangat baik, dan 12 siswa lainnya (50%) berada dalam kategori baik. Tidak ada siswa yang mendapat penilaian kurang baik ataupun kurang, menandakan bahwa semua siswa sudah memahami prinsip peletakan motif dengan baik, dan separuh dari mereka sudah mampu menerapkannya dengan sangat optimal.

Pada aspek penggunaan warna pita, semua siswa (24 siswa atau 100%) berada dalam kategori baik, tidak ada yang menempati kategori sangat baik maupun kurang. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memilih dan memadukan warna dengan baik, meskipun perlu ditingkatkan lebih lanjut untuk mencapai kategori sangat baik dalam aspek ini.

Sedangkan pada aspek bentuk motif sesuai dengan desain, seluruh siswa (100%) memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Ini merupakan pencapaian tertinggi dalam seluruh aspek yang dinilai, yang mengindikasikan bahwa seluruh siswa mampu menerjemahkan desain ke dalam bentuk motif sulaman secara tepat dan konsisten.

Untuk aspek ukuran kain (20 x 25 cm), hanya 1 siswa (4,16%) yang memperoleh nilai sangat baik, sedangkan 12 siswa (50%) berada dalam kategori baik, dan 11 siswa (45,83%) berada dalam kategori kurang baik. Tidak ada yang masuk kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh siswa belum mampu mengikuti ukuran kain yang ditentukan secara presisi, sehingga aspek ini menjadi salah satu poin penting yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran.

Pada aspek kerapian garis motif daun, hanya 2 siswa (8,33%) yang mencapai kategori sangat baik, sedangkan mayoritas siswa yaitu 17 orang (70,83%)

berada dalam kategori baik. Sisanya, 4 siswa (16,67%) berada dalam kategori kurang baik dan 1 siswa (4,17%) berada dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah cukup rapi dalam mengerjakan garis motif daun, namun masih ada sebagian kecil yang memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan ketelitian dan kerapian hasil kerja mereka.

Aspek terakhir adalah kebersihan kain, di mana 2 siswa (8,33%) memperoleh nilai sangat baik, 14 siswa (58,33%) berada dalam kategori baik, dan 8 siswa (33,33%) masuk dalam kategori kurang baik. Tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah menjaga kebersihan kain dengan baik selama proses menyulam, masih terdapat sepertiga siswa yang perlu lebih disiplin dalam menjaga kebersihan media kerja agar produk akhir terlihat lebih profesional.

Jika dikompilasi secara umum, terdapat 18 siswa (75%) yang berhasil mencapai kategori baik hingga sangat baik di sebagian besar aspek yang dinilai. Dengan rincian akumulasi skor pada beberapa indikator utama seperti bentuk motif, teknik sulaman, dan peletakan motif, terlihat bahwa sebanyak 52,94% siswa sudah mencapai kategori sangat baik, sementara 35,29% berada dalam kategori baik, 8,82% dalam kategori cukup, dan hanya 2,95% dalam kategori kurang.

Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peserta didik telah menguasai keterampilan sulaman pita dengan baik, terutama dalam aspek desain dan penyusunan motif. Namun, masih ada beberapa aspek teknis seperti ukuran kain, kerapian sulaman, dan kebersihan kain yang memerlukan perhatian lebih agar

seluruh siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dan seragam dalam pembelajaran keterampilan sulaman pita.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran positif mengenai pencapaian siswa dalam pembuatan sulaman pita, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih tepat guna dan efisien demi meningkatkan kualitas hasil karya siswa di masa mendatang.

5.2. Saran

Diharapkan kepada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Beringin agar lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik pembuatan sulaman pita pada hiasan dinding, khususnya pada aspek-aspek yang masih memerlukan perhatian. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian lebih adalah ketelitian dalam menjahit bagian motif sulaman, penempatan motif agar lebih rapi dan presisi, serta penggunaan warna pita yang sesuai dengan desain agar hasil sulaman lebih menarik dan estetik.

Selain itu, penting bagi siswa untuk lebih memperhatikan kerapian jahitan dan kebersihan kain selama proses pengerjaan. Hal ini termasuk menghindari tersisa benang yang tidak rapi serta menjaga kain agar tetap bersih dari noda dan kotoran. Dengan demikian, hasil sulaman yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar teknik tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi.

Disarankan juga agar guru pembimbing memberikan bimbingan yang lebih intensif dan praktis terkait teknik-teknik sulaman pita yang tepat, termasuk cara menjaga kerapian garis motif dan penanganan kain agar tetap bersih selama pengerjaan. Pembelajaran yang lebih terstruktur dan praktik yang berulang diharapkan dapat membantu siswa menguasai keterampilan ini dengan lebih baik.

Dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan latihan yang rutin, diharapkan para siswa dapat menghasilkan karya sulaman pita yang lebih rapi, bersih, dan sesuai dengan desain yang diinginkan, sehingga dapat meningkatkan kompetensi mereka dan menunjang prestasi di bidang tata busana.

